



Edukasi Terhadap Ibu Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita di Posyandu Kelurahan Tungkal

Miskiyah¹, Umi Daimah¹, Rosdiana¹, Nurayuda¹, Rita Kamalia¹

¹Program Studi DIII Kebidanan Muara Enim, Poltekkes Kemenkes Palembang

Correspondence author: Miskiyah

Email: miskiyahskm97@gmail.com

Address : Jl. Dr. A.K. Gani No.85 Kelurahan Tungkal Muara Enim

Submitted: 3 April 2025, Revised: 8 April 2025, Accepted: 13 April 2025, Published: 20 April 2025

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i2.494



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Stunting remains a serious public health issue in Indonesia, particularly in areas with low economic status and limited access to healthcare services. Lack of maternal knowledge about balanced nutrition and low participation in Posyandu (integrated health service post) contribute to the high prevalence of stunting.

Objective: The purpose of this service was to educate mothers of toddlers about stunting prevention through an interactive counseling program at Posyandu in Kelurahan Tungkal, Muara Enim.

Method: This public service was conducted by providing interactive counseling sessions using audiovisual media, distributing educational leaflets, and conducting pre- and post-tests to measure knowledge improvement. The activity involved collaboration between academics, midwives, and local health cadres, targeting 60 participants consisting of pregnant women, mothers of infants, and mothers of toddlers.

Result: The results showed a significant increase in participants' knowledge, with the percentage of correct answers rising from 50% (pre-test) to 95% (post-test). The methods used, such as interactive discussions and visual aids, proved effective in enhancing understanding of stunting prevention and balanced nutrition.

Conclusion: The program successfully improved mothers' knowledge about stunting prevention and the importance of regular growth monitoring at Posyandu. Sustainable education efforts and community involvement are recommended to further reduce stunting rates.

Keywords: stunting prevention, maternal education, Posyandu, community health

Latar Belakang

Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia, terutama di daerah dengan tingkat ekonomi rendah dan akses terbatas terhadap layanan kesehatan (1-3). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia adalah 21,5%. Angka ini turun sedikit dari tahun 2022 yang sebesar 21,6% (1). Kurangnya pemahaman ibu tentang pemenuhan gizi sejak kehamilan hingga masa balita menjadi salah satu faktor penyebab utama (4, 5). Selain itu, rendahnya frekuensi kunjungan ke posyandu juga berkontribusi pada kurangnya pemantauan pertumbuhan anak (6, 7). Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang intensif untuk meningkatkan kesadaran ibu balita dalam mencegah stunting (8, 9).

Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan stunting (10). Namun, partisipasi masyarakat di Posyandu masih rendah karena kurangnya sosialisasi tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan balita (11). Banyak ibu balita yang belum memahami hubungan antara asupan gizi dan stunting (5). Padahal, intervensi gizi dan edukasi yang diberikan secara berkala dapat menurunkan risiko stunting secara signifikan (12). Selain itu, praktik pemberian makan yang tidak tepat, seperti terlalu banyak karbohidrat dan kurang protein, juga memperburuk kondisi ini (13). Dengan demikian, penguatan peran posyandu melalui program edukasi menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini (14).

Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik tetapi juga pada perkembangan kognitif anak (8, 13). Anak yang mengalami stunting berisiko lebih tinggi mengalami penurunan kemampuan belajar dan produktivitas di masa dewasa (15). Banyak orang tua yang belum menyadari dampak jangka panjang stunting, sehingga cenderung mengabaikan pencegahan sejak dini (13). Padahal, intervensi pada 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) merupakan periode kritis untuk mencegah stunting (16). Sayangnya, pemahaman tentang pentingnya 1.000 HPK masih sangat terbatas di kalangan ibu balita. Oleh karena itu, edukasi yang komprehensif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak stunting dan cara pencegahannya (14).

Faktor sosial ekonomi juga turut memengaruhi tingginya angka stunting (17). Selain itu, tingkat pendidikan ibu yang rendah juga berkontribusi pada kurangnya pengetahuan tentang gizi seimbang (18). Studi oleh Budianto and Akbar (5) menunjukkan bahwa pendidikan ibu memiliki korelasi kuat dengan status gizi anak. Dengan demikian, pendekatan edukasi harus mempertimbangkan aspek sosial ekonomi dan budaya setempat agar lebih efektif (18). Oleh karena itu, sangat penting dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat (16).

Metode edukasi yang interaktif dan partisipatif terbukti lebih efektif dalam mengubah perilaku kesehatan (18). Pendekatan diskusi kelompok dan demonstrasi memasak makanan bergizi dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu balita (19). Evaluasi program edukasi juga diperlukan untuk mengukur dampak dan keberlanjutan intervensi. Pemantauan berkala terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik ibu balita dapat menjadi indikator keberhasilan

program (20). Dengan demikian, pendekatan yang komprehensif akan memastikan bahwa program edukasi memberikan dampak nyata dalam pencegahan stunting (21).

Tujuan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi ibu balita tentang pencegahan stunting melalui program penyuluhan di Posyandu Kelurahan Tungkal. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi balita, praktik pemberian makan yang tepat, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan di posyandu. Dengan demikian, diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting dan meningkatkan kualitas hidup balita di wilayah tersebut.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan melakukan koordinasi dan penandatanganan kontrak kemitraan bersama bidan penanggung jawab Posyandu Kelurahan Tungkal untuk memastikan kesepakatan pelaksanaan program. Penyuluhan difokuskan pada pencegahan stunting dan penerapan pola makan yang benar pada balita, dengan target utama ibu hamil, ibu bayi, dan ibu balita yang aktif di Posyandu setempat. Metode penyampaian materi menggunakan pendekatan ceramah interaktif yang dilengkapi dengan media audio visual (infocus, laptop, dan PowerPoint) untuk meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, dibagikan leaflet edukatif sebagai bahan bacaan pendukung, serta dilakukan sesi tanya jawab untuk memastikan partisipasi aktif peserta. Sebelum penyuluhan, dilakukan pretest menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta tentang stunting dan gizi balita. Setelah penyuluhan, posttest diberikan dengan instrumen yang sama untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman peserta, dengan indikator keberhasilan ditentukan berdasarkan jumlah jawaban benar (≥ 7 dari 10 pertanyaan = pengetahuan baik; < 7 = pengetahuan kurang).

Pelaksanaan kegiatan melibatkan kolaborasi antara tim pengabdian (dosen dan mahasiswa Prodi DIII Kebidanan Muara Enim), bidan posyandu, serta perangkat kelurahan untuk memastikan kehadiran peserta. Mahasiswa yang terlibat telah memiliki kompetensi asuhan kebidanan neonates, bayi, dan balita melalui pembelajaran klinik, sehingga dapat berkontribusi dalam pendampingan dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada 7 Agustus 2023 pukul 09.00–11.00 WIB di Posyandu Kelurahan Tungkal, dengan peserta sebanyak 60 orang yang diprioritaskan dari kelompok rentan stunting. Peran bidan dan kader posyandu sangat krusial dalam sosialisasi awal dan pengumpulan peserta, sementara pimpinan puskesmas dan lurah memberikan dukungan administratif. Solusi yang ditawarkan melalui program ini adalah peningkatan kapasitas kader dan ibu balita dalam deteksi dini stunting serta praktik pemberian makan bernutrisi. Indikator keberhasilan tidak hanya dilihat dari hasil pre-test dan post-test, tetapi juga dari antusiasme peserta selama diskusi dan rencana tindak lanjut pemantauan balita di posyandu.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Tungal berhasil diikuti oleh 60 orang peserta yang terdiri dari ibu hamil, ibu bayi, dan ibu balita. Materi yang disampaikan meliputi definisi stunting, penyebab stunting, nutrisi untuk pencegahan stunting, serta pemberian MPASI yang tepat. Dari segi karakteristik peserta, mayoritas berusia antara 25-35 tahun (35 orang), diikuti oleh kelompok usia di atas 35 tahun (13 orang), 20-25 tahun (10 orang), dan di bawah 20 tahun (2 orang). Dari tingkat pendidikan, peserta didominasi oleh lulusan SLTA (30 orang), kemudian sarjana (10 orang), SMP (9 orang), SD (6 orang), dan diploma (5 orang). Sebagian besar peserta merupakan ibu rumah tangga (49 orang), sedangkan sisanya bekerja (11 orang).

Sebelum penyuluhan dilakukan, terlebih dahulu diberikan pre-test kepada peserta. Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 30 orang (50%) peserta yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, dengan rata-rata jawaban benar sebanyak 5 soal dari 10 pertanyaan. Setelah diberikan penyuluhan, dilakukan post-test yang menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dimana 57 orang (95%) peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar, dengan rata-rata jawaban benar meningkat menjadi lebih dari 8 soal dari 10 pertanyaan.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan menggunakan media audio visual dan disertai tanya jawab efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab dan kemampuan menjawab post-test dengan baik. Selain itu, leaflet yang dibagikan juga berperan penting dalam menyebarkan informasi kepada ibu-ibu yang tidak hadir dalam kegiatan ini. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi tentang pencegahan stunting dan pola makan yang baik pada balita sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya para ibu, dalam upaya menurunkan angka stunting di Kelurahan Tungal.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Diskusi

Program edukasi pencegahan stunting yang dilaksanakan di Posyandu Kelurahan Tungkal menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta. Hasil ini membuktikan bahwa intervensi edukasi yang terstruktur dapat memberikan dampak positif. Temuan ini menjadi dasar penting untuk pengembangan program serupa di wilayah lain. Keberhasilan pengabdian masyarakat ini berhasil menjawab permasalahan utama tentang rendahnya pemahaman ibu mengenai stunting. Data menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif dengan media visual efektif meningkatkan pemahaman peserta. Peningkatan pengetahuan yang drastis dalam waktu singkat menunjukkan bahwa materi yang disampaikan mudah dipahami.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya tentang efektivitas edukasi gizi. Penelitian Maulana, Putria (22) juga menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu sebesar 40-60% melalui intervensi serupa. Namun, capaian penelitian ini lebih tinggi karena menggunakan kombinasi metode yang lebih beragam. Studi Aida, Nuroniah (23) juga membuktikan efektivitas penggunaan leaflet dalam penyuluhan kesehatan. Temuan ini memperkuat bukti bahwa pendekatan edukasi yang kreatif memberikan hasil lebih baik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan metode penyuluhan kesehatan masyarakat (24).

Program pengabdian ini memberikan manfaat konkret bagi masyarakat Kelurahan Tungkal. Ibu-ibu kini memiliki pengetahuan yang memadai tentang pencegahan stunting. Mereka memahami pentingnya pemantauan rutin di posyandu untuk pertumbuhan balita. Masyarakat menjadi lebih sadar tentang pemberian gizi seimbang untuk anak-anak. Pengetahuan ini dapat dibagikan kepada tetangga dan keluarga yang tidak hadir melalui leaflet yang dibagikan (25). Kader posyandu juga mendapatkan tambahan wawasan untuk mendampingi masyarakat. Yang terpenting, program ini membantu menciptakan lingkungan yang lebih peduli terhadap masalah stunting.

Program pengabdian masyarakat ini telah mencapai tujuannya dengan baik. Peningkatan pengetahuan peserta menjadi indikator utama keberhasilan kegiatan. Kolaborasi antara akademisi, tenaga kesehatan, dan masyarakat berjalan efektif. Metode penyuluhan yang digunakan terbukti sesuai dengan karakteristik sasaran. Dampak program ini diharapkan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi dapat berkelanjutan. Yang terpenting, program ini telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan stunting di Kelurahan Tungkal.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu balita di Posyandu Kelurahan Tungkal tentang pencegahan stunting. Melalui metode penyuluhan interaktif yang mencakup ceramah, diskusi, dan penggunaan media visual, terjadi peningkatan

signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya gizi seimbang dan pemantauan pertumbuhan balita. Kolaborasi yang baik antara tim pengabdian, bidan desa, dan kader posyandu menjadi kunci keberhasilan program ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dan upaya pencegahannya.

Hasil kegiatan ini diharapkan dapat terus diaplikasikan dalam pola asuh sehari-hari. Ibu-ibu disarankan untuk secara rutin memantau pertumbuhan anak di posyandu dan menerapkan pengetahuan tentang gizi seimbang dalam menyiapkan makanan keluarga. Selain itu, diharapkan para ibu dapat berperan sebagai agen perubahan dengan membagikan pengetahuan ini kepada tetangga dan kerabat yang belum berkesempatan mengikuti penyuluhan. Perlu kiranya meningkatkan intensitas konseling dan edukasi tentang pencegahan stunting kepada seluruh pengunjung posyandu, tidak hanya ibu balita tetapi juga ibu hamil dan bayi. Bidan disarankan untuk mengembangkan materi edukasi yang lebih variatif, seperti menggunakan alat peraga atau demo memasak makanan bergizi. Dosen disarankan untuk mengembangkan program berkelanjutan dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pendampingan rutin. Perlu dirancang penelitian tindak lanjut untuk mengukur dampak jangka panjang program edukasi ini terhadap status gizi balita.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kemenkes RI; 2024.
2. WHO. Stunting prevalence among children under 5 years of age (%) (model-based estimates) 2023 [Available from: <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-ime-stunting-prevalence>].
3. Akbar MA, Sahar J, Rekawati E, Sartika RAD, Gupta P. The Effect of Community Based Intervention on People with Type 2 Diabetes Mellitus: Systematic Review. *Public Health of Indonesia*. 2025;11(S1):39-51.
4. Kuswanti I, Azzahra SK. Hubungan pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 2022;13(1).
5. Budianto Y, Akbar MA. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stunting dengan Pola Pemberian Nutrisi pada Balita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2023;5(3):1315-20.
6. Upadhyay JP, Paneru DP, Sharma YP, Khadka NR. Utilization and associated factors of growth monitoring and promotion services among young children in Gorkha district of Nepal. *BMC Nutrition*. 2024;10(1):164.
7. Hamid AYS, Mustikasari, Akbar MA, Amiruddin I, Syukrowardi DA. Analisis Kebijakan Keperawatan dan Kesehatan. Malang: Literasi Nursantara; 2024.

8. Lestari E, Siregar A, Hidayat AK, Yusuf AA. Stunting and its association with education and cognitive outcomes in adulthood: A longitudinal study in Indonesia. *PLoS One*. 2024;19(5):e0295380.
9. Akbar MA. *Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Deepublish; 2019.
10. Menteri Kesehatan RI. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 19 tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2024.
11. Nurbaiti S, Yopiannor FZ. The Role of Posyandu in Increasing Community Participation for the Health of Toddlers and Pregnant Women in Pegatan Hulu Village, Katingan Kuala District. *Indonesia Journal of Public Administration and Government*. 2024;1(2):114-20.
12. Goudet SM, Bogin BA, Madise NJ, Griffiths PL. Nutritional interventions for preventing stunting in children (birth to 59 months) living in urban slums in low- and middle-income countries (LMIC). *The Cochrane database of systematic reviews*. 2019;6(6):Cd011695.
13. Mustakim MRD, Irwanto, Irawan R, Irmawati M, Setyoboedi B. Impact of Stunting on Development of Children between 1-3 Years of Age. *Ethiopian journal of health sciences*. 2022;32(3):569-78.
14. Mediani HS, Hendrawati S, Pahria T, Mediawati AS, Suryani M. Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. *Journal of multidisciplinary healthcare*. 2022;15:1069-82.
15. Thurstans S, Sessions N, Dolan C, Sadler K, Cichon B, Isanaka S, et al. The relationship between wasting and stunting in young children: A systematic review. *Maternal & child nutrition*. 2022;18(1):e13246.
16. Mulyaningsih T, Mohanty I, Widyaningsih V, Gebremedhin TA, Miranti R, Wiyono VH. Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLoS One*. 2021;16(11):e0260265.
17. Khairani N, Effendi SU. Karakteristik balita, ASI eksklusif, dan keberadaan perokok dengan kejadian stunting pada balita. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*. 2022;7(1):15-25.
18. Naulia RP, Hendrawati H, Saudi L. Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2021;10(02):95-101.
19. Ali SI, Begum J, Badusha M, Reddy ES, Rali P, Lalitha DL. Participatory cooking demonstrations: A distinctive learning approach towards positive health. *Journal of family medicine and primary care*. 2022;11(11):7101-5.

20. Keats EC, Das JK, Salam RA, Lassi ZS, Imdad A, Black RE, et al. Effective interventions to address maternal and child malnutrition: an update of the evidence. *The Lancet Child & adolescent health*. 2021;5(5):367-84.
21. Soviyati E, Sulaeman ES, Sugihardjo I, Wiboworini B. Effect of applying the health promotion model in stunting prevention and behavior control in Indonesia. *J Educ Health Promot*. 2023;12:227.
22. Maulana FR, Putra CM, Fauzan IR, Firdaus F, Afrianto Y. Peran Edukasi Stunting terhadap Pengetahuan pada Ibu yang Mempunyai Anak Stunting. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*. 2024;2(2):179-89.
23. Aida ZN, Nuroniah P, Hendriawan D. Pengembangan Booklet Edukasi Ibu untuk Stimulasi dan Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*. 2025;8(1):279-94.
24. Maharani AL, Hanif MF. Penyuluhan Kesehatan Terkait Pola Asuh dan Pencegahan Stunting Menggunakan Media Leaflet di Desa Sukahaji Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*. 2024;3(3):96-102.
25. Masyitah M. Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan dengan Media Leaflet pada Masyarakat Desa Galu Kecamatan Anggalamoare. *Pengabdian Kesehatan Pesisir dan Pertambangan*. 2024;1(2):69-73.